

INTERNS S

capture imaginations, awaken desires, unite the Jesuits and collaborators in mission

NEWSLETTER • SJ-INDONESIA-TH.LXVII/2023 • EDISI VIII/JULI 2023



DAFTAR ISI

Cover		1
Daftar Isi		2
Kerasulan Doa		2
Agenda Provinsi		2
Berita Perutusan		3
Rubrik		4
Berjalan Bersama dalam CintaNya		5
Pater Primitivo E. Viray JR., S.J. Presiden JCAP yang Baru		6
Peresmian Paroki St. Maria Bunda Allah Botong, Keuskupan Ketapang		8
Adorasi kepada Sakramen Maha Kudus bagi Calon Komuni Pertama		12
Jobfair ATMI Surakarta 2023		13
Rumah untuk Kembali		15
Selamat Jalan Pater Ignatius Dradjat Soesilo, S.J.		17
Buku Baru		19

KERASULAN DOA JULI 2023

UJUD GEREJA UNIVERSAL

Kehidupan Ekaristi

Kita berdoa semoga umat Katolik menempatkan perayaan Ekaristi sebagai jantung kehidupan yang mengubah hubungan antar sesama secara mendalam, dan terbuka pada perjumpaan dengan Tuhan dan sesama.

UJUD GEREJA INDONESIA

Kesadaran berpolitik

Kita berdoa, semoga banyak orang muda Katolik terpanggil untuk terjun dalam dunia politik dan menjadi pejabat-pejabat di pemerintahan, agar mereka bisa turut ikut membuat kebijakan demi pembangunan bangsa dan penyelesaian persoalan sosial.

AGENDA PROVINSI

3-6 Juli	Visitasi Komunitas Kolese Kanisius
10 Juli	Pertemuan Dewan Moneter
14-22 Juli	Retret Provinsi
18-21 Juli	JCAP Pertemuan Mayor Superior
24-25 Juli	Forum Provinsi
25-26 Juli	Rapat Dewan Imam

BERITA PERUTUSAN

- **P. Bernadus Christian Triyudo Prastowo, S.J.**, berhenti Pastor Rekan Katedral Jakarta, tugas studi khusus di UK.
- **P. Dismas Tulolo, S.J.**, berhenti anggota staf pengajar SMA YPPK Adhi Luhur, Nabire; mengambil sabbatical, tugas sebagai Ekonom Komunitas Kolese Hermanum.
- **P. Rafael Mathando Hinganaday, S.J.**, berhenti Ekonom Komunitas Kolese Hermanum.
- **P. Ferdinandus Effendi Kusuma Sunur, S.J.**, berhenti Pastor Mahasiswa Yogyakarta, tugas tersiat di Loyola House of Studies, Manila.
- **P. Agustinus Daryanto, S.J.**, berhenti asst. Pastor Mahasiswa Yogyakarta, tugas Pastor Mahasiswa Yogyakarta.
- **P. Thomas Surya Awangga Budiono, S.J.**, selesai studi khusus di UNIKA Semarang; tugas tersiat di Loyola House of Studies, Manila.
- **P. Ignasius Aria Dewanto, S.J.**, berhenti Bendahara Badan Pengurus Yayasan Sanata Dharma, Yogyakarta.
- **P. Albertus Hartana, S.J.**, berhenti anggota Badan Pengurus Yayasan Sanata Dharma, tugas Bendahara Badan Pengurus Yayasan Sanata Dharma, Yogyakarta.
- **P. Martinus Hadisiswoyo, S.J.**, berhenti Kepala Kanisius Pendidikan Pusat Semarang.
- **P. Walterus Teguh Santosa, S.J.**, berhenti Pastor Kepala Paroki Gereja Hati Santa Perawan Maria Tak Bernoda Tangerang; tugas Vikaris Parokial Paroki Gereja Santo Antonius Padua Purbayan Surakarta.
- **P. Ignatius Suryadi, S.J.**, berhenti Pastor rekan Paroki Pastor Kepala Paroki Gereja Hati Santa Perawan Maria Tak Bernoda Tangerang; tugas Pastor Kepala Paroki Gereja Hati Santa Perawan Maria Tak Bernoda Tangerang.
- **F. Isidorus Bambang Genturjati, S.J.**, berhenti Asst. Minister Seminari Tinggi Kentungan; pindah ke Provinsialat SJ.
- **P. Simon Ciptasuwarno, S.J.**, berhenti dari tugas-tugas di SMA YPPK Adhi Luhur, Nabire; tugas Asst. Minister Seminari Tinggi Kentungan.
- **P. T.S. Sarjumunarsa, S.J.**, tugas Asisten terbatas di Paroki Gereja Santo Antonius Padua Muntilan.
- **S. Ignatius Dio Ernanda Johandika, S.J.**, selesai Novisiat, tugas formasi filsafat STFD Jakarta.
- **S. Marcelino Edo Susanto, S.J.**, selesai Novisiat, tugas formasi filsafat STFD Jakarta.
- **S. Alfonsus Ignasius Franky Njoto, S.J.**, selesai Novisiat, tugas formasi filsafat STFD Jakarta.
- **S. Laurentius Herdian Pambudi, S.J.**, selesai Novisiat, tugas formasi filsafat STFD Jakarta.
- **S. Christoforus Kevin Hary Hanggara, S.J.**, selesai Novisiat, tugas formasi filsafat STFD Jakarta.
- **S. Adrianus Raditya Indriyatno, S.J.**, selesai Novisiat, tugas formasi filsafat STFD Jakarta.
- **S. Iridious Yuhan Felip Adhi Pradana, S.J.**, selesai Novisiat, tugas formasi filsafat STFD Jakarta.

S3 Episode 4 - Tersingkir, tapi Bukan untuk Disingkirkan

Setiap Jumat Podcast

9 Jun • 19 min left

Dalam kehidupan bermasyarakat, kita hidup berdampingan dengan saudara-saudari kita yang tersingkirkan dan terpinggirkan.

Namun, siapa sih sebenarnya mereka yang tersingkirkan dan terpinggirkan itu? Apa yang telah kita lakukan bagi mereka? Sudahkah kita saling melayani satu sama lain seperti apa yang diajarkan oleh Yesus?

Sahabat sadar gak, ketika kita melayani sesama ternyata bukan hanya tentang 'menolong' dan 'ditolong' lho, sahabat. Jauh dari itu, ada relasi yang lebih luas yang bisa terjadi ada ketulusan dalam melakukannya. Kok bisa ya?

Selain itu kita yang juga seringkali menilai sesuatu dengan hasil yang efektif dan efisien melalui kacamata dunia, namun Santo Ignatius mengajak kita untuk melihat ke arah sebaliknya melalui sudut pandang kesederhanaan.

Kata Santo Ignatius Loyola, cinta itu saling memberi dan 'kesalingan' inilah yang mengubah kita.

Maksudnya apa yaa, sahabat?

Yuk dengerin Setiap Jumat Podcast Episode 4! Karena melalui sharing dari Frater Pungkas dan Gee, kita akan diajak untuk memahami berjalan bersama yang tersingkirkan dan terpinggirkan dengan makna yang lebih luas.

S3 Episode 5 - Melintas Batas Kemanusiaan

Setiap Jumat Podcast

16 Jun • 30 min

Pernah ngga sih kamu berpikir apa dan siapa imigran itu? lalu bagaimana mereka bisa bertahan hidup diantara banyaknya penolakan atas keberadaan mereka? Nyatanya, migran dan pengungsi memiliki kaitan dengan ilmu teologis karena memiliki hakikat yang sama dengan Allah yaitu sebagai Sang Migran itu sendiri. Teologi migrasi Paus Fransiskus memperlihatkan bagaimana Allah sebagai "Pelintas Batas-Batas" yang menghendaki manusia untuk juga melintas dan melampaui batas-batas, sehingga menggenapi panggilan untuk membangun persaudaraan universal.

Melalui ajaran-ajaran Kristiani yang memampukan manusia untuk hidup dalam tegangan, panggilan melintas batas ini dapat diusahakan tanpa mengabaikan identitas kultural dan kekayaan lokalitas dan kebangsaan manusia.

Dalam episode kali ini, Setiap Jumat Podcast akan kembali membahas beberapa judul buku yang berkaitan dengan nilai-nilai Ignatian, salah satunya adalah "Sang Pelintas Batas-Batas" karya Martinus Dam Febrianto, S.J. yang berisi tentang pengalamannya selama menjalani tahun orientasi kerasulan di Jesuit Refugee Service (JRS) Indonesia lho!


 setiap
jumat

 RADIO KATOLIKANA
WALAH BEBEJA HULANTARA


@setiapjumatpodcast

Cover: Peresmian Paroki St. Maria Bunda Allah Botong, Keuskupan Ketapang. Dokumentasi oleh F. Dieng Karnaedi, S.J.

Foto-foto dalam buletin ini diambil atau diunduh dari koleksi nostri, situs berita dan situs lainnya yang relevan, serta situs foto tak berbayar dengan tetap mencantumkan sumbernya.

SJ-INDONESIA-TH.LXVII/2023

Edisi: VIII/JULI 2023

INTERNOS SERIKAT JESUS PROVINSI INDONESIA

Provinsialat S.J.

Jl. Argopuro 24, SEMARANG 50231

Telp 024-8315004 Fax 024-8414838

E-mail: communicator@jesuits.id

Instagram, Youtube, Twitter, Facebook: Jesuit Indonesia

Website : www.jesuits.id



Dokumentasi : Panitia Kaul Pertama

Para Novis secundi foto bersama dengan para Patres.

BERJALAN BERSAMA DALAM CINTA-NYA

Tim Komunikator Provindo

Tujuh novis tahun kedua mengucapkan kaul pertama dalam Serikat Jesus pada Sabtu, 24 Juni 2023 pukul 10.00 di Kapel La Storta Novisiat Girisonta. Mereka adalah Frater Adrianus Raditya Indriyatno, Frater Christoforus Kevin Hary Hanggara, Frater Franky Njoto, Frater Ignatius Dio Ernanda Johandika, Frater Iridious Yuhan Felip Adhi Pradana, Frater Laurensius Herdian Pambudi, dan Frater Marcelino Edo Susanto. Perayaan Ekaristi ini dipimpin oleh Pater Provinsial Benedictus Hari Juliawan, S.J., didampingi konselebran Pater Hilarius Budiarto Gomulia, S.J. (Superior Lokal Komunitas Kolese St. Stanislaus Kostka Girisonta), dan Pater Petrus Sunu Hardiyanta, S.J. (Magister Novisiat St. Stanislaus Girisonta).

Para novis secundi memilih Kapel La Storta yang berada di tengah halaman

novisiat sebagai tempat mengikrarkan kaul pertama mereka. Ketika dalam perjalanannya menuju ke kota Roma, Santo Ignatius singgah di sebuah kapel kecil di La Storta. Di sana ia mendapatkan *vision* bahwa dia diminta untuk melayani Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Para novis secundi ini berharap selama perjalanan menjadi Jesuit, mereka mendapatkan rahmat seperti diterima Santo Ignatius, yaitu ditemani oleh Yesus dalam segala keadaan.

“Perjalanan sebagai Jesuit itu panjang. Ketika berjalan bersama dalam formasi novisiat, ternyata menjadi jalan yang panjang, berat, dan menuntut. Kami diajak untuk berjalan bersama diri sendiri dan merasakan Allah yang sungguh bekerja dan mencintai kami, bukan Allah yang *ngawang*, tetapi Allah

yang sungguh nyata hadir. Kami bertemu dengan banyak orang dengan berbagai karakter dan kondisi yang membuat kami belajar apa artinya merawat dan melayani,” begitu sambutan Fr Adrianus Raditya Indriyatno, S.J. yang mewakili para novis secundi.

Pengikraran kaul pertama ini dihadiri oleh keluarga kaules, para calon novis dan pra novis, tersiaris, dan beberapa

tamu undangan. Setelah mengucapkan kaul pertama, para novis secundi ini resmi menjadi skolastik dan akan melanjutkan formasi filsafat di Jakarta. Mari kita doakan agar mereka semakin bersemangat untuk berjalan bersama dalam cinta-Nya. Semoga perjalanan panggilan mereka senantiasa ditempuh bersama dan di dalam cinta-Nya. *Ad Maiorem Dei Gloriam.*

BERITA PROVINSI

PATER PRIMITIVO E. VIRAY JR., S.J. PRESIDEN JCAP YANG BARU

Pater Primitivo "Jun" E Viray Jr., S.J. ditunjuk sebagai Presiden Konferensi Jesuit Asia Pasifik (JCAP) menggantikan Pater Antonio Moreno, S.J. yang telah menjabat sejak tahun 2017. Melalui keputusan tertanggal 13 Juni 2023, Pater Jenderal Arturo Sosa, S.J. merasa yakin akan integritas dan prinsip kehati-hatian Pater Viray dalam memimpin JCAP. Tanggal definitif serah terima jabatan dari Presiden JCAP sebelumnya memang belum ditentukan.

Sebagai Presiden JCAP, Pater Viray akan berkolaborasi dengan para Superior Mayor JCAP untuk mengimplementasikan keputusan-keputusan Kongregasi Jenderal yang terakhir. Selain sebagai Presiden JCAP, Pater Viray juga akan melayani sebagai Superior Regio Pakistan yang merupakan wilayah misi terbaru JCAP.

Saat ini Pater Viray adalah Provinsial SJ Filipina. Lahir di Quezon City, Filipina, ia menyelesaikan pendidikan dasarnya di Sekolah Hati Kudus yang dikelola Jesuit di Cebu. Gelar sarjana (BS) di bidang Ekonomi Bisnis ia dapatkan dari Universitas Filipina sebelum bergabung dengan SJ pada tahun 1984. Gelar MA Studi Pembangunan Perdesaan dan doktorat Studi Pembangunan ia raih dari University of East Anglia, Norwich, Inggris.

Pater Viray memiliki banyak pengalaman kerasulan dalam bidang pendidikan, advokasi untuk orang miskin, dan formasi yang akan membantunya melayani sebagai Presiden JCAP. Tahun 1989-1991 ia menjabat sebagai Asisten Direktur dan selanjutnya sebagai Direktur Program Pranovisiat di Haggerty Hall dan dilanjutkan selama

dua tahun (1992-1994) di Rumah Arvisu. Setelah ditahbiskan imam pada tahun 1995, ia ditugaskan menjadi Pastor Rekan dan selanjutnya sebagai Pastor Kepala Paroki Ipil, Zamboanga Sibugay. Kemudian selama tiga tahun (2006-2009) ia mengajar Ekonomi di Universitas Ateneo de Zamboanga sambil melayani sebagai Superior Lokal dan Pendamping TOK.

Setelah bertugas di Zamboanga, Pater Viray ditugasi menjadi Rektor Loyola House of Studies sekaligus ditunjuk sebagai Delegatus Formationis dan Wakil Rektor Komunitas Frater-frater Teologan. Pada tahun 2011, ia terpilih sebagai Rektor Universitas Ateneo de Naga (AdNU) dan menjadi Superior Lokal di Naga. Sebelum terpilih sebagai Provinsial, Pater Viray adalah Rektor AdNU dan Koordinator Komisi Pendidikan Tinggi SJ Filipina.

Selama menjadi Provinsial, Pater Viray menanggapi permintaan Uskup Pablo Virgilio David dengan mengirim Jesuit ke Wilayah Misi Hati Kudus di Keuskupan Kalookan. Hal ini memberikan kesempatan kepada Jesuit untuk terlibat secara lebih besar dengan mereka yang terpinggirkan, termasuk mereka yang terkena dampak perang melawan narkoba. Selain itu, ia mengepalai Desk Myanmar demi membantu meningkatkan kesadaran tentang konflik yang meningkat di negara itu dan memobilisasi sumber daya untuk memberikan dukungan kemanusiaan yang sangat diperlukan oleh mereka yang terkena dampak konflik.

"Saya berterima kasih kepada Pater Jun atas kemurahan hati dan kesiapsediaannya menerima keputusan



Pater Primitivo E. Viray Jr., S.J. Presiden JCAP yang baru
Dokumentasi: JCAP

baru ini. Dengan bakat yang dimilikinya dan melalui rahmat Tuhan, konferensi ini berada di tangan yang tepat. Saya percaya, ia akan menjadi pemimpin yang dibutuhkan JCAP untuk tahun-tahun mendatang," kata Pater Moreno.

Sebagai Presiden JCAP selama enam tahun, Pater Moreno memfasilitasi penguatan gubernasi/tata kelola regio-regio yang sedang berkembang seraya memperhatikan perkembangan karya kerasulan Konferensi di tengah tantangan unik akibat pandemi Covid-19. Dia memimpin diskresi rencana kerasulan JCAP yang menyoroti 10 Prioritas Konferensi hingga tahun 2025. Ia mendorong kolaborasi dan sinergi yang lebih besar di antara para anggota Konferensi dengan menyadari tuntutan misi yang terus berkembang di wilayah Asia Pasifik.

Artikel ini merupakan terjemahan dari artikel "Fr Jun Viray SJ appointed as new President of Jesuit Conference of Asia Pacific" dalam <https://jcap.org/blog/2023/06/19/fr-jun-viray-sj-appointed-as-new-president-of-jesuit-conference-of-asia-pacific/> Artikel ini diterjemahkan dengan penyesuaian oleh Tim Sekretariat SJ Provindo pada tanggal 26 Juni 2023.



Dokumentasi: Penulis

Petugas liturgi berfoto bersama di depan altar setelah peresmian Paroki Botong.

PERESMIAN PAROKI ST. MARIA BUNDA ALLAH BOTONG, KEUSKUPAN KETAPANG

Bruder Antonius Dieng Karnedi, S.J.

Antara Mall Besar dan Kelestarian Alam

Daerah Botong dan hutan di sekitarnya mulanya adalah “mall besar” yang menyediakan berbagai macam kebutuhan hidup bagi suku Dayak Kualant. Namun, saat ini “mall besar” tersebut pelan-pelan berubah menjadi daerah yang mengalami kerusakan lingkungan cukup berat. Hutan dan wilayah sekitarnya yang semula menyediakan apa saja yang bisa dinikmati oleh masyarakat, kini menjadi lingkungan yang minim sumber daya alam. Sementara jumlah penduduk terus bertambah, kebutuhan sandang, pangan, dan papan juga terus meningkat. Sumber daya alam yang kini tersisa

adalah tambang emas, maka banyak orang Dayak Kualant pun melakukan kegiatan penambangan tersebut. Banyak daerah di sekitar Botong dirambah oleh mesin-mesin “dongfeng” yang digunakan untuk menambang emas. Pada akhirnya, mall besar yang ada pun semakin terancam. Bahkan aliran sungai Kualant yang sebelumnya dialiri air yang sangat jernih, kini menjadi sangat keruh.

Persoalan tambang, kerusakan lingkungan, dan dampaknya pada masyarakat di Botong dan sekitarnya bukan tanpa narasi. Sudah ada banyak usaha untuk menanggapi persoalan itu,

namun belum banyak perubahan yang terjadi. Bahkan, konflik antara mereka yang pro dan anti tambang pun sudah pernah terjadi dan hingga saat ini belum ada kata sepakat.

Dalam homilinya, Bapak Uskup Pius Riana Prapdi, Pr meminta umat menyanyikan lagu *Bunda Maria di Tepi Sungai Kualant* yang diciptakan oleh Rm. Nugroho Tri Sumartono, Pr. Lagu tersebut mengisahkan tentang janji umat di tepi Sungai Kualant untuk merawat alam. Dalam refleksinya, Mgr. Pius juga menyinggung perjalanannya pada 2 dan 3 Juni 2023 saat mengunjungi Stasi Jangat dan air terjun Siling Ketupak. Pada homili di Stasi Jangat, Mgr. Pius menyinggung soal aliran sungai Kualant ini lima tahun yang lalu sangat jernih dan airnya bisa diminum. Saat ini kondisi airnya tidak lagi seJernih dulu. Kemudian saat berkunjung ke air terjun Siling Ketupak, sembari rekoleksi bersama dengan OMK Botong, Mgr. Pius masih melihat harapan. Aliran air terjun dan sungai masih sangat jernih dan bersih. Ia berharap semoga seluruh umat Botong dapat menjaga dan merawat hutan, sungai, dan tanah yang ada di bawah reksa Paroki Botong.

Resmi menjadi Paroki St. Maria Bunda Allah Botong

Setelah penantian selama kurang lebih 50 tahun, akhirnya Paroki St. Maria Bunda Allah Botong, Keuskupan Ketapang diresmikan. Dulunya, Wilayah Botong adalah bagian dari stasi di Paroki Balai Berkuak. Telah banyak imam dari macam-macam tarekat berkarya di Botong. Dengan sukacita, setelah Jesuit hadir di stasi Botong, proses peresmian sebagai paroki pun berjalan semakin cepat dan akhirnya

pada 4 Juni 2023, Stasi Botong resmi berubah statusnya menjadi Paroki St. Maria Bunda Allah, Botong. Di paroki tersebut sekarang terdapat tiga Jesuit, yaitu Pater Philippus Bagus Widyawan, S.J. sebagai Pastor Kepala Paroki, Pater Albertus Mardi Santosa, S.J. sebagai Pastor Rekan, dan Frater Yosephus Bayu Aji Prasetyo, S.J. sebagai TOK-er.

Rangkaian sukacita peresmian paroki diwarnai pula dengan peresmian dua buah kapel, yaitu Kapel Stasi Kemunduk dan Empasi. Selain kapel, diresmikan pula Puskesmas Pembantu di Stasi Jangant yang sekaligus dimanfaatkan tempat doa mingguan.

*Dokumentasi: Penulis
Umat bersantap bersama dalam acara peresmian Paroki Botong.*



Selain para imam religius, biarawan, dan biarawati, tamu yang hadir dalam peresmian ini berasal dari berbagai paroki dan wilayah. Ada juga umat yang harus menempuh lima jam jalan kaki untuk turut serta menjadi saksi peresmian paroki Botong.

Tantangan yang Tersisa

Untuk sampai di Paroki Botong, perjalanan dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama dengan bersepeda motor dari Balai Berkuak. Kedua dengan menggunakan mobil hingga stasi Empasi dan dilanjutkan dengan motor. Pada masa lalu Paroki Botong dapat diakses dengan perahu, namun karena debit air sungai yang semakin berkurang dan endapan lumpur yang makin meningkat, akses dengan perahu tidak memungkinkan. Entah sampai kapan akses kendaraan roda empat bisa sampai ke Paroki Botong. Menurut kabar, tahun ini ada rencana pelebaran jalan. Akses jalan yang tidak tersedia ini dengan sendirinya memperlambat proses interaksi umat paroki dengan

dunia luar. Akses ke fasilitas-fasilitas lain seperti kesehatan, komunikasi, logistik, dan pendidikan akhirnya akan terpengaruh.

Dari cerita para Jesuit dan juga yang saya saksikan sendiri, salah satu tantangan berat yang dihadapi umat di paroki ini adalah soal ketekunan dan kemauan untuk menerapkan hal-hal baru dalam hidup kemasyarakatan. Jesuit yang hadir di sana mencoba untuk memecahkan persoalan tersebut, misalnya dengan 'mendidik' orang muda untuk memiliki sikap tekun. Beberapa orang muda telah dikirim untuk belajar pertanian di KPTT Salatiga dan pertukangan di PIKA Semarang untuk melengkapi keterampilan mereka dalam kedua bidang tersebut. Namun, yang kemudian menjadi persoalan adalah bahwa ilmu yang telah dipelajari belum sepenuhnya diterapkan di sana. Harapan tetaplah ada sebab saya menyaksikan beberapa remaja bisa menjadi sangat tekun saat diajari oleh Jesuit yang berada di Pastoran. Ada enam remaja

Mgr. Pius Riana Prapdi, Pr, dan Pater Wawan, S.J., berfoto dengan umat paroki Botong setelah peresmian gedung Gereja.

Dokumentasi: Penulis



yang secara khusus dididik berdisiplin oleh Pater Mardi, yaitu setiap pukul 06.00 mereka diajari bekerja (menyapu, menanam, menyiram tanaman, membuat tanggul, dan membersihkan area pastoran). Jika mereka memiliki daya tahan, saya yakin soal prinsip ketekunan dapat diasah. Untuk itu, para Jesuit yang ada di sana telah berusaha untuk mencoba memerangi soal tersebut.

Cara lain yang dilakukan adalah mengirim anak-anak Dayak Kualant menempuh studi di Jawa, misalnya belajar pada jenjang SMP, SMA, dan SMK di beberapa tempat seperti di Solo, Salatiga, dan Yogyakarta. Harapannya, mereka yang telah selesai belajar mau kembali ke Botong dan mengembangkan daerah mereka.

Tantangan lain yang tidak mudah untuk dihadapi adalah memahami budaya setempat dan melakukan inkulturasi, misalnya pesta adat yang disertai minum-minuman beralkohol yang

seringkali berujung saling kelahi. Peredaran obat terlarang ternyata sudah sampai juga di tempat ini. Pertanyaan reflektif yang dapat diajukan kemudian adalah bagaimana Paroki Botong dapat mengambil peran positif dan melakukan perubahan. Pastor Paroki telah seringkali mengingatkan dampak negatif 'poyon' atau minum alkohol sampai mabuk.

Tantangan terakhir yang cukup mendesak adalah kerusakan lingkungan hidup akibat penambangan ilegal. Dampaknya sangat nyata. Misalnya, apa yang terlihat di Sungai Kualant. Akan tetapi, kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan selalu kalah dengan iming-iming keuntungan material hasil tambang. Proses pembangunan kesadaran sudah lama dimulai, paling tidak dari potongan lagu Bunda Maria di Tepi Sungai Kualant yang kita dengar, yaitu janji untuk menjaga alam sekitar. Semoga!

Anak-anak sungkem ke orangtua mereka untuk memohon restu sebelum berangkat ke kursus atau sekolah di Jawa.

Dokumentasi: Penulis





Dokumentasi: Penulis

Pater Cahyo memimpin satu jam hening bersama dengan Allah yang hadir dalam Sakramen Mahakudus.

ADORASI KEPADA SAKRAMEN MAHA KUDUS BAGI CALON KOMUNI PERTAMA

S. Wahyu Mega, S.J. - Gereja St. Yusup Gedangan

Ada sebuah tradisi menarik di Gereja St. Yusup Gedangan sebelum misa penerimaan komuni pertama, yaitu tirakatan. Dalam tirakatan ini calon penerima komuni pertama diajak untuk melakukan adorasi kepada Sakramen Mahakudus. “Tirakatan bagi calon penerima komuni pertama sudah ada sejak lama. Ini merupakan kegiatan positif yang menjadi ciri khas dari Gereja Gedangan. Menurut saya, ini baik untuk selalu diteruskan setiap tahunnya,

meskipun sempat berhenti di masa pandemi,” ujar Pastor Kepala Benedictus Cahyo Christanto, S.J.

Tirakatan atau adorasi ini diselenggarakan sebagai penutup misa Sabtu sore, 10 Juni 2023, sekaligus menjadi persiapan bagi calon penerima komuni pertama keesokan harinya. Pater Cahyo memimpin tirakatan ini. Setelah misa berkat penutup, Sakramen Maha Kudus dibawa Pater Cahyo dengan

penuh khidmat dari Gereja St. Yusup Gedangan menuju Gedung Pertemuan Bintang Laut di lantai 2.

Kegiatan ini diperuntukkan secara khusus bagi calon penerima komuni pertama, namun banyak umat yang antusias hadir mengikuti tirakatan ini. Umat ingin merasakan kedekatan secara personal dengan Allah. Musik taize yang mengiringi tirakatan ini, membawa para calon penerima komuni pertama dan umat yang hadir dalam suasana tenang, hening, dan damai. Selama satu jam, calon penerima komuni pertama

dan umat diajak menikmati keheningan bersama dengan Allah yang hadir dalam Sakramen Mahakudus serta merenungkan misteri Ekaristi.

Semoga dengan tirakatan ini, para calon penerima komuni pertama semakin siap menyambut Ekaristi dan semakin mencintai Allah di dalam Ekaristi. Umat yang hadir juga diharapkan memiliki kegairahan kembali ke gereja dan merayakan Ekaristi mingguan atau harian secara *offline*, terutama dalam masa pasca pandemi ini.

BERITA KARYA

JOBFAIR ATMI SURAKARTA 2023

John Prasajo - ATMI Surakarta

Pendidikan adalah investasi. Hal ini menjadi perhatian serius Politeknik ATMI Surakarta. Tujuan akhir dari proses pendidikan di ATMI adalah seluruh lulusan ATMI harus mendapatkan pekerjaan sesuai dengan pilihan hati dan keahliannya. Pendidikan selain menghasilkan perubahan dalam diri anak didik, harus pula menghasilkan sesuatu yang bisa dipetik. Ini merupakan tanggung jawab institusi pendidikan. Bagi mahasiswa ATMI, selain menghasilkan perubahan karakter, pendidikan juga memberikan seluruh mahasiswa kemampuan di bidang keilmuan yang mereka pelajari. Ketika lulus dari proses pendidikan, maka seluruh mahasiswa memiliki kompetensi di bidang keilmuannya sehingga bisa masuk dalam industri dan berkontribusi di dalamnya. Perubahan karakter dan mendapatkan pekerjaan adalah dua hal

yang saling terkait. Industri sampai saat ini masih mempercayai kualitas lulusan ATMI karena lulusan ATMI memiliki karakter yang bagus dan kompetensi di bidang keilmuannya. Dua hal yang sangat dibutuhkan industri.

Sampai saat ini masih banyak perusahaan mencari tenaga kerja lulusan ATMI. Perusahaan membutuhkan tangan-tangan terampil lulusan ATMI. Di sisi lain, mahasiswa butuh pekerjaan. Untuk memadukan dua kepentingan ini, Politeknik ATMI Surakarta secara rutin mengadakan kegiatan Jobfair.

Jobfair 2023 diadakan pada hari Senin-Rabu, 19-21 Juni 2023. Terdapat 36 perusahaan terseleksi yang hadir dalam Jobfair 2023 sekaligus melakukan rekrutmen. Sementara perusahaan yang tidak bisa datang ke ATMI melakukan



Dokumentasi : Penulis

Pater Andre, S.J membuka pelaksanaan Jobfair ATMI Surakarta 2023.

proses seleksi secara online. Perusahaan yang mengikuti Jobfair ATMI adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, otomotif, makanan, dan mainan.

Yang khas dari Jobfair ATMI 2023 adalah terbuka untuk umum dan diselenggarakan dengan sangat baik. Selain mahasiswa tingkat akhir, mahasiswa ATMI tingkat I & II juga ikut terlibat sebagai panitia dan hadir untuk melihat-lihat potensi ketika mereka lulus nanti akan mendapatkan peluang bekerja di perusahaan seperti apa. Tampak juga beberapa orang tua mahasiswa yang menghadiri kegiatan Jobfair ini sehingga bisa membantu anak

dalam memutuskan jenis pekerjaan dan perusahaan yang akan dipilih.

Panitia juga bekerja dengan sangat baik, yaitu memberikan informasi secara transparan terkait *profile company* serta lowongan yang tersedia melalui layar televisi yang disediakan di arena *job fair* sehingga calon pencari kerja bisa mempelajari perusahaan dan jenis pekerjaan yang akan dipilih.

Selain penjelasan di *booth*, setiap perusahaan juga diberi kesempatan untuk melakukan presentasi di kelas sehingga semakin memberikan kejelasan dan arah para pencari kerja.



MENJADI JUARA DENGAN KERJA KERAS

Pada 10-15 Juni 2023, SMA Pradita Dirgantara, Boyolali, Jawa Tengah menyelenggarakan kompetisi olah raga basket yang dinamai Dirgantara Cup 2023. Dalam kompetisi ini SMK Mikael Surakarta unggul dari SMA Warga dengan poin akhir 70-54 dan menjadi

Juara 1. Mico Mania, para supporter dari SMK Mikael juga mendapatkan penghargaan Best Supporter karena selalu setia untuk mendukung tim basket kesayangan SMK Mikael. Selamat SMK Mikael!

S. Bonifasius Junio Surya Aji

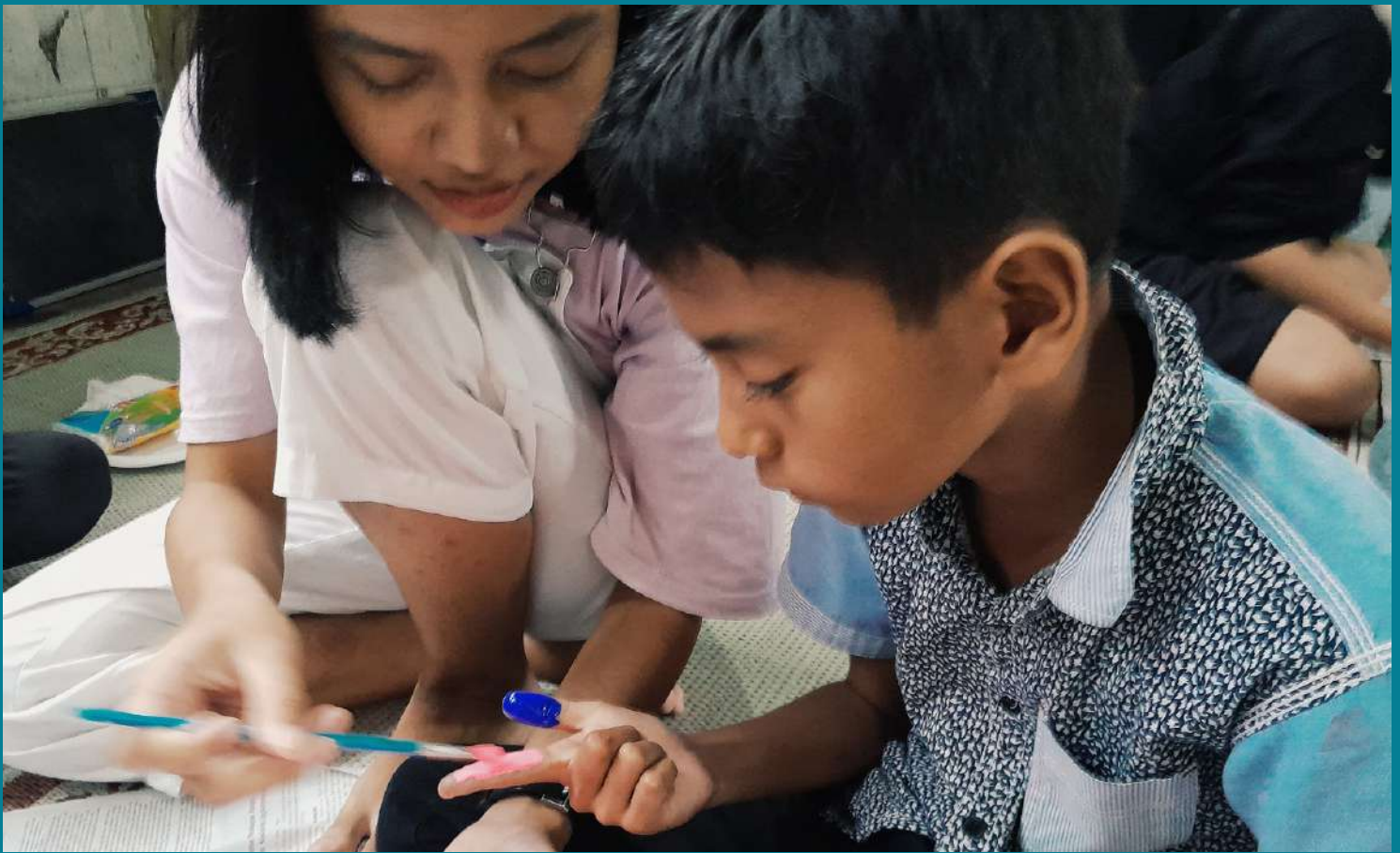
REFLEKSI

RUMAH UNTUK KEMBALI

Aurelia Pradhita Nareswari Pangarso - Volunteer SPM Realino

Rumah bagiku adalah tempat ternyaman untuk beristirahat setelah bergelut dengan berbagai kesibukan yang menguras energi. Aku menemukan "rumah" keduaku, tempat menenangkan pikiran sejenak setelah satu minggu berlutut dengan angka serta rumus yang memenuhi memoriku. Realino, itulah rumah keduaku yang aku kenal sejak Februari 2023 lalu. Sebenarnya masih terlalu awal untuk mengatakan Realino sebagai rumah kedua, namun itulah yang aku rasakan selama kurang lebih tiga bulan ini.

Bermula dengan postingan feeds Realino saat itu melewati beranda explore Instagram pribadiku. Postingan itu menarik matakku dan membuat jariku mulai membuka profil serta menelusurinya lebih dalam. Tanpa berpikir panjang dan hanya bermodal nekat, aku langsung mendaftarkan diri menjadi *volunteer*. Singkat cerita, aku akhirnya bergabung setelah bertemu dengan Pater Fransiskus Pieter Dolle, S.J. dan Mbak Luci. Pertemuan awal itu saja sudah membuatku yakin bahwa aku akan berada di tempat ini.



Dokumentasi : SPM Realino

Nares bersama anak Jombor.

Hari-hari mengajar selalu berlangsung menyenangkan bagiku. Melihat anak-anak yang menyambut kedatangan para volunteer di tempat mengajar membuatku sumringah. Mereka selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan apa pun. Suatu waktu, salah satu anak bersemangat menghampiriku, memegang lenganku kemudian bertanya "Mbak, hari ini kita mau ngapain? Seru-seruan lagi kan?" Luar biasa, pertanyaan sederhana itu mampu membuat energiku penuh kembali untuk menghadapi berbagai peristiwa yang akan datang. Tingkah laku iseng anak-anak selalu mewarnai Jombor di sore hari. Tanpa mereka, Jombor hanya tempat mengajar biasa yang membosankan. Hal-hal kecil yang dilakukan anak-anak itu membuatku ingin kembali ke sana setiap minggunya, bertemu mereka.

Tidak hanya anak-anak yang membuat Realino ini aku tetapkan sebagai rumahku. Realino mempertemukanku

dengan orang-orang luar biasa yang sebelumnya tidak aku duga akan dapat bertemu. Orang-orang itu yakni Pater Pieter, Mbak Luci, para *volunteer*, dan mereka yang mampir untuk berbagi kebahagiaan. Mereka adalah orang yang mampu membuatku semangat meng-*upgrade* diri karena aku merasa "ditemani" berproses bersama mereka. Dari mereka aku belajar banyak hal tentang hidup secara tidak langsung. Di tempat ini aku bertemu orang-orang yang bersedia meluangkan waktu di sela kesibukan demi memberikan tenaga melayani orang lain dengan penuh kasih. Dalam keadaan apapun; hujan-panas, siang-malam mereka meluangkan waktu berkumpul di Jalan Mataram yang selalu sibuk itu. Terkadang keluh kesah terdengar, namun senyum mereka tetap terkembang di wajah lelah mereka. Mereka yang membuatku semakin yakin bahwa aku memang "berjodoh" dengan Realino dan segala isi di dalamnya.

Terima kasih Realino. AMDG!

SELAMAT JALAN PATER IGNATIUS DRADJAT SOESILO, S.J.

Pater Dradjat Soesilo telah banyak berkiprah dalam karya sosial, formasi, keuangan, dan paroki. Lahir di Kediri, 18 Desember 1965, Pater Dradjat adalah putera dari pasangan suami-istri (Alm.) Bapak Yohanes Soeparto dan Ibu Catharina Sri Roemani. Ia dibaptis pada 9 Januari 1966 di Gereja Santo Vincentius, Kediri. Pendidikan dasar ia tempuh di SDK Frateran I, Kediri (1972-1978), dan pendidikan menengah di SMPK Bagian Putera, Kediri (1978-1981) dan SMAN I Kediri (1981-1984). Karena keinginannya menjadi imam, maka setamat SMA, Pater Dradjat melanjutkan studi di Seminari Menengah Santo Petrus Canisius, Mertoyudan (1985-1986) pada program Kelas Persiapan Atas (KPA).

Tertarik menjadi Jesuit, ia melamar ke Novisiat Santo Stanislaus, Girisonta dan diterima. Ia memulai formasi novisiat pada 7 Juli 1985 dan mengucapkan kaul pertamanya pada 8 Juli 1987. Setelah itu, ia ditugasi untuk melanjutkan formasi filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat (STF) Driyarkara, Jakarta (1987-1991).

Selesai filsafat, Frater Dradjat menjalani Tahap Orientasi Kerasulan (TOK) sebagai pengajar agama Katolik di Sekolah Inpres selama dua tahun (1991-1993). Setelah selesai menjalani formasi TOK dan dirasa siap untuk formasi teologi, Frater Dradjat diutus ke Fakultas Teologi Wedabhakti - Universitas Sanata

Dharma, Yogyakarta untuk belajar teologi selama tiga tahun (1993-1997).

Setelah selesai studi teologi, ia diutus membantu tugas-tugas pelayanan Gereja di Timor Timur. Tahbisan diakon ia terima dari tangan Bapak Uskup Dom Basilio, Pr. di Dili pada 15 Juni 1997. Tahbisan imam diterimanya di Yogyakarta dari tangan Bapak Julius Kardinal Darmaatmadja pada 30 Juli 1997.

Dua tahun setelah menerima tahbisan imamat, Pater Dradjat menjalani formasi tersiatnya di *Loyola House of Studies*,

Dokumentasi: Arsip Provindo



Filipina pada 11 September 1999 - 31 Maret 2000 di bawah bimbingan Pater Roger Champoux, S.J. Pada 31 Oktober 2021, Pater Dradjat mengucapkan kaul akhir sebagai Spiritual Coadjutor di Kolese Bellarminus, Yogyakarta dan diterima oleh Provinsial Pater Benedictus Hari Juliawan, S.J.

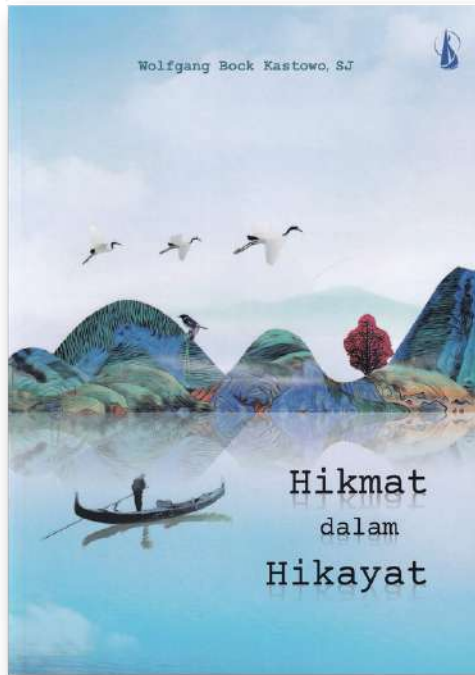
Pater Dradjat dikenal juga sebagai pekerja keras dan pribadi yang mau membantu banyak orang. Di Seminari Mertoyudan, dia dikenal sebagai orang yang telaten mengurus ternak lele yang dipakai untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi para seminaris. Sebagai pastor paroki, dia juga cukup memberi perhatian kepada para umat dan mendampingi mereka berproses secara rohani.

Riwayat Tugas Pater Dradjat setelah Tahbisan Imam

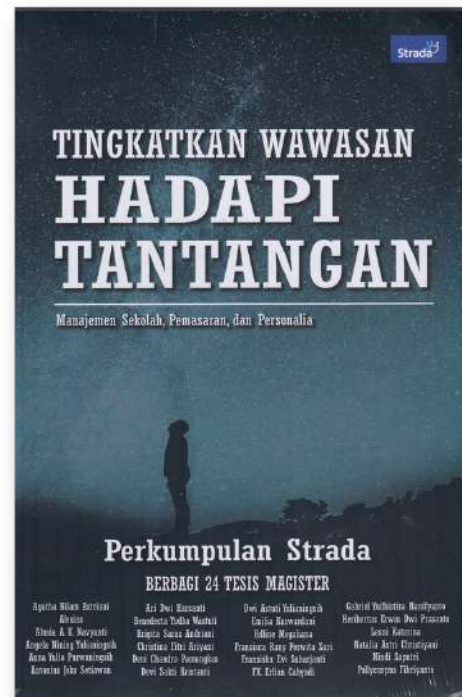
- Asisten Direktur Puslawita Dili 1997-1999
- Direktur Do-school Sorong 2000-2006
- Direktur Seksi Pengabdian Masyarakat (SPM) Realino Yogyakarta 2006-2008
- Pastor Paroki Santo Isidorus Sukorejo 2008-2013
- Seminari Menengah Santo Petrus Canisius Magelang 2013-2020
- Rumah Retret Panti Semedi Klaten 2020- wafatnya

Senin, 26 Juni 2023, Pater Dradjat dilarikan ke RS Panti Rapih setelah serangan stroke di dalam kamarnya. Dia tidak sadarkan diri dan kondisinya buruk. Setelah menempuh segala daya-upaya, akhirnya pada hari Selasa, 27 Juni 2023 pukul 10.05 WIB, dokter menyatakan Pater Dradjat meninggal dunia.

Jenazah Pater Dradjat disemayamkan di Kapel SMA Kolese de Britto mulai Selasa, 27 Juni 2023 hingga Rabu pagi, 28 Juni 2023. Rabu pagi jenazah dibawa ke Gereja St. Stanislaus Kostka untuk misa Requiem dan dilanjutkan dengan pemakaman di Taman Makam Maria Ratu Damai, Girisonta, Bergas, Ungaran sesuai dengan prosedur kesehatan yang berlaku. Pater Ignatius Dradjat Soesilo, selamat beristirahat dalam damai Tuhan. Doakan kami agar bisa menekuni dengan setia hidup dan ziarah di bumi ini.



Hikmat dalam Hikayat
WOLFGANG BOCK KASTOWO, S.J.



TINGKATKAN WAWASAN
**HADAPI
TANTANGAN**

Manajemen Sekolah, Pemasaran, dan Personalia

Perkumpulan Strada

BERBAGI 24 TESIS MAGISTER

Agatha Nika Patricia Ariana	Asi Dwi Ransanti Suzeda Yulia Masfai	Dwi Anjali Yulianingsih Erika Kawandari	Galih Yulianto Haryono Herbertus Dwin Dwi Prasada
Dinda R. E. Nugroho Egga Mulya Yulianingsih	Harita Susa Andiana Christina Ella Romya	Edine Magdalena Ferdinandus Rany Permana Sari	Kevin Karelina Natalia Azzis Kusriyanti
Ayza Nila Perwaningsih Karnata Jaka Setiawan	Nora Dianita Suningsih Boni Satri Anantari	Farahika Dwi Sahaswati TK Erlina Cahyadi	Widia Saputri Polycarpus Fibriyanti

**Tingkatkan Wawasan Hadapi
Tantangan**
PERKUMPULAN STRADA